

ADMINISTRASI TENTANG HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

**Donna Irawati Sidauruk¹, Cristine Manuella Simanullang², Enti Mariana Sitompul³,
Helena Turnip, M.Pd⁴**

¹IAKN Tarutung, donnairawatisidauruk07@gmail.com

²IAKN Tarutung, cristinemanuella2712@gmail.com

³IAKN Tarutung, entisitompul123@gmail.com

⁴IAKN Tarutung, helenaturnip02@gmail.com

Abstract

Schools are an integral part of society, not an institution separate from society. Because the right to life and continuity in school depends on society. Schools and social institutions that function to serve community members in the field of education as well as school progress and community progress are correlated and both of them need each other. The community is the owner of the school: the school exists because the community needs it. This article discusses how the school's relationship with the community around the school, where the aim is to improve and inform how important education is for the community. By using the descriptive method, the success of educational institutions must be carried out by all parties. The importance of school and community relations from a historical point of view, the school must be a place for fostering and developing knowledge and culture that is appropriate and desired by the local community where the school was founded. on the contrary, the community must and must help and cooperate with schools so that what is processed and produced by schools is in accordance with what is desired and needed by the community.

Keywords : Administration, School, Society

Abstrak

Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat. Karena hak hidup dan kelangsungan di sekolah bergantung pada masyarakat. Sekolah dan lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan serta kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakatnya saling berkorelasi dan keduanya ini sama-sama saling membutuhkan. Masyarakat adalah pemilik sekolah: sekolah ada karena masyarakat memerlukan. Artikel kali ini membahas mengenai bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat disekitar sekolah, yang dimana tujuannya untuk meningkatkan dan memberitahukan betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif, keberhasilan lembaga pendidikan harus dilakukan oleh semua pihak. Pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dengan sudut pandang historis sekolah haruslah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat setempat sekolah itu didirikan. sebaliknya, masyarakat harus dan wajib membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar apa yang diolah dan dihasilkan sekolah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Kata Kunci : Administrasi, Sekolah, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendidikan itu hidup dan berkembang dari masyarakat, itu sebabnya perlu ada hubungan antara pihak sekolah dan masyarakatnya. Lingkungan pendidikan yang ada dan terjadi di sekitar proses

pendidikan itu berperan dan berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu seorang kepala sekolah haruslah semakin berupaya untuk memanfaatkan segala sumber pendidikan itu dengan sebaik mungkin, sehingga nanti semua sumber yang telah berkontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah itu menjadi berkualitas. Dan salah satu yang sangat perlu sekali untuk dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orangtua dari peserta didik. Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup bersama dan bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma dan adat-istiadat. Masyarakat merupakan orang-orang dengan berbagai ragam kualitas pendidikan, masyarakat tersebut ada yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan. Masyarakat disebut juga dengan lingkungan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, namun tidak sistematis. Partisipasi dari masyarakat dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat mengetahui proses pendidikan di sekolah seperti indikator atau proses terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Suatu masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik.

Tingkat dari partisipasi masyarakat didalam proses pendidikan di sekolah ini memberikan banyak pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah. Keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut, Karena bagaimanapun juga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat atau dikenal dengan istilah Husemas termasuk salah satu dalam administrasi pendidikan. Sekolah merupakan sebuah konsep yang luas, mencakup lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan yang nonformal sedangkan masyarakat merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, kelompok, lembaga atau organisasi yang berada diluar sekolah sebagai lembaga pendidikan.¹

METODE PENELITIAN

¹Siswojo Hardjodipuro, "Konsep 3 Dimensional Administrasi Pendidikan," *IKIP Jakarta*.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode dan langkah-langkah yang sistematis yaitu metode literature dengan menggunakan sumber dari karya-karya kepustakaan seperti jurnal penelitian, buku dan data-data statistik. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif dengan library research. Metode library dengan library research adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian berupa karya-karya keputusan seperti jurnal penelitian, buku, skripsi, dan karya tulis ilmiah serta data-data statistika. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Selain mengumpulkan bahan dan materi dari jurnal-jurnal serta buku, penulis juga mendapatkan bahan dari buku Administrasi dan supervisi pendidikan yang dijelaskan oleh dosen pengampu mata kuliah Administrasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Kata “administrasi” berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata ad yang berarti “ke” atau “kepada” dan ministrate yang berarti “melayani”, “membantu”, atau “mengarahkan”. Dapat disimpulkan bahwa kata administrasi adalah suatu kegiatan untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat, karena hak hidup dan kelangsungan disekolah bergantung pada masyarakat. Sekolah dan lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan serta kemajuan sekolah dan juga kemajuan masyarakatnya saling berkorelasi dan keduanya ini saling membutuhkan. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Sehingga jelaslah antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.²

Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat

²Hade Afriansyah, “Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat,” 2019.

tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.³

Definisi di atas mengandung 3 element penting yaitu, adanya:

1. Kepentingan yang sama antara sekolah dan masyarakat.
2. Peran penting dalam pengembangan sekolah, untuk memenuhi harapan masyarakat.
3. Komunikasi dua arah yang efisien, untuk meningkatkan kerja sama yang baik.⁴

B. Hubungan Sekolah Dengan Keluarga (Orang Tua)

Sebagai lingkungan pendidikan yang terorganisir secara sistematis, sekolah merupakan wadah yang menempatkan anak dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan tingkat kemampuan dan kesesuaian umur, sehingga anak mempunyai wilayah interaksi secara intens dengan teman sebaya yang sedikit banyak memiliki kesamaan wawasan dan kemampuan. Berbeda dengan sekolah, di dalam keluarga, anak menempati subordinat dibawah kendali orang tua dan tidak mendapatkan hubungan sebaya sebagaimana yang ia dapatkan dalam lingkungan sebaya disekolah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringkali terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpangkan kesalahan kepada sekolah. Kedua pola komunikasi yang berbeda tersebut merupakan dua dunia yang berbeda bagi anak. Keluarga adalah dunia referensi bagi anak untuk membangun nilai hidup dan cita-cita, sedangkan dunia sebaya yang ditemui anak dalam sekolah adalah wilayah pengembangan diri secara sosial bersama-sama dengan teman-teman sebaya yang relatif dalam kualifikasi kemampuan dan wawasan yang sama.

Di dalam UU Nomor 22 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa : Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai, budaya, nilai moral, dan keterampilan. Hubungan keluarga dengan sekolah adalah salah satu elemen penting dalam kesuksesan belajar anak. Sekolah yang terbaik

³Afriansyah.

⁴Hade Afriansyah, "Administrasi Peserta Didik," 2019.

adalah sekolah yang mampu menjembatani peran orang tua pada kegiatan belajar anak atau menciptakan hubungan keluarga dengan sekolah.⁵ Jadi, sesibuk apapun anda di kantor, tetaplah menjaga hubungan keluarga dengan sekolah yang baik. Hubungan antara keluarga dan sekolah terjadi pada kerja sama orang tua dengan pihak guru. Kerja sama tersebut dibutuhkan untuk memantau kemajuan anak dalam proses pendidikan, baik kemajuan dalam ranah intelektual maupun psikologis.

C. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan murid-murid di sekolah. Secara umum orang dapat mengatakan apabila terjadi kontak, pertemuan dan lain-lain antara sekolah dengan orang di luar sekolah, adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.⁶ School public relation adalah kegiatan yang dilakukan sekolah atau sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada suatu kebutuhan yang sama antara keduanya, baik dilihat dari segi edukatif, maupun dilihat dari segi psikologi. Hubungan antar sekolah dan masyarakat lebih dibutuhkan dan lebih terasa fungsinya, karena adanya kecenderungan perubahan dalam pendidikan yang menekankan perkembangan pribadi dan sosial anak melalui pengalaman-pengalaman anak dibawah bimbingan guru, baik diluar maupun di dalam sekolah.

Ada tiga faktor yang menyebabkan sekolah harus berhubungan dengan masyarakat :

1. Faktor perubahan sifat, tujuan dan metode mengajar di sekolah.
2. Faktor masyarakat, yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan di sekolah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah.
3. Faktor perkembangan ide demokrasi bagi masyarakat terhadap pendidikan.

Pengertian di atas memberikan isyarat kepada kita bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan akan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan sekolah. Di sisi lain pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan hubungan masyarakat tidak menunggu adanya permintaan masyarakat, tetapi sekolah berusaha secara aktif serta mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktivitas agar tercipta hubungan dan kerjasama harmonis. Tujuan Hubungan Sekolah

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986).

⁶T. Sianipar, "Hubungan Sekolah dan Masyarakat," *FIP- IKIP Jakarta*.

dengan Masyarakat. Tujuan tentang hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Untuk memajukan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.
2. Untuk memperkuat tujuan dan memajukan kualitas penghidupan masyarakat.
3. Untuk mendorong masyarakat dalam membantu program bantuan sekolah dan masyarakat di sekolah.

Di dalam masyarakat ada sumberdaya manusia dan sumber daya non manusia. Dari kedua sumber daya itu, sekolah dapat memilih dan memanfaatkan untuk program pendidikan sekolah. Jika sekolah itu berhasil memanfaatkan secara maksimal, maka hasil belajar anak akan lebih baik. Dengan demikian potensi anak akan bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Pengaruh yang lebih jauh dari perkembangan anak tersebut adalah tujuan pendidikan sekolah akan tercapai dengan meyakinkan. Hal ini berarti bahwa tamatan (output) sekolah secara langsung akan ikut serta dalam memajukan penghidupan dan kehidupan masyarakat. Karena itu hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat perlu dipelihara dan dikembangkan secara terus menerus.

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat yaitu apabila kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ingin berhasil mencapai sasaran, baik dalam arti sasaran masyarakat atau orang tua yang dapat diajak kerjasama maupun sasaran hasil yang diinginkan, maka beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan di bawah ini harus menjadi pertimbangan dan perhatian. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Administrasi Husemas

- a) *Integrity*

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Biasanya sering terjadi sekolah tidak menginformasikan atau menutupi sesuatu yang sebenarnya menjadi masalah sekolah dan perlu bantuan atau dukungan orang tua murid. Oleh sebab itu, sekolah harus sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Hal ini sangat penting

untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat atau orang tua murid terhadap sekolah, atau dengan kata lain transparansi sekolah sangat diperlukan, lebih dalam era reformasi dan abad informasi ini, masyarakat akan semakin kritis dan berani memberikan penilaian secara langsung tentang sekolah.

b) Continuity

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi, pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya satu kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester, hanya dilakukan oleh sekolah ada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orang tua atau masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah selalu dikaitkan dengan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak menghadiri atau sekedar mewakili kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah. Apabila ini terkondisi, maka sekolah akan sulit mendapat dukungan yang kuat dari semua orang tua murid dan masyarakat. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah bahkan, permasalahan belajar siswa selalu muncul dan berkembang setiap saat, karena itu maka diperlukan penjelasan informasi yang terus menerus dari sekolah untuk masyarakat atau orang tua murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

c) Simplicity

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat).

Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti. Banyak masyarakat yang tidak memahami istilah-istilah yang sangat ilmiah, oleh sebab itu, penggunaan istilah sedapat mungkin disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat.

d) Coverage

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, remedial teaching dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya:

a. *Lengkap*

Artinya tidak satu informasi pun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat atau orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan sekolah dimana anaknya belajar. Oleh sebab itu, informasi kemajuan sekolah, masalah yang dihadapi sekolah serta prestasi yang dapat dicapai sekolah harus diinformasikan kepada masyarakat.

b. *Akurat*

Artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam kaitannya ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan jangan dibuat-buat atau informasi yang obyektif.

c. *Up to date*

Berarti informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir.

d. *Constructiveness*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah yang dihadapi sekolah. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada sekolah sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama. Hal ini, menuntut sekolah untuk membuat daftar masalah yang perlu dikomunikasikan secara terus menerus kepada sasaran masyarakat tertentu.

e. *Adaptability*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (culture) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Misalnya saja

masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin sekolah mengadakan kunjungan (home visit) pada pagi hari.

2. Teknik Administrasi Husemas

Kenyataan membuktikan, hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan baik. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain adalah komunikasi, yang terhambat dan tidak profesional, tindak lanjut program yang tidak lancar dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut beberapa hal bisa menjadi alternatif, adanya laporan berkala mengenai berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, diadakannya berbagai kegiatan yang mengakrabkan seperti open house kunjungan timbal balik dan program kegiatan bersama seperti pentas seni dan perpisahan.

Ada sejumlah teknik yang kiranya dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan, teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik.

a. Teknik Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, cara tertulis yang dapat digunakan adalah :

e) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya menjelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua murid, hal ini biasanya dilaksanakan di taman kanak-kanak (TK).

f) Pamflet

Merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain dibagikan ke wali murid juga bisa disebarkan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.

g) Berita kegiatan murid

Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ataupun pesantren. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan murid.

h) Catatan berita gembira

Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatanmurid, keduanya sama-sama ditulis dan disebarakan ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang murid. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebarakan ke masyarakat.

i) Buku kecil tentang cara membimbing anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua murid.

a. Teknik Lisan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga secara lisan, yaitu:

j) Kunjungan rumah

Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya.

k) Mengundang orang tua

Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga mengundang orang tua murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

l) Pertemuan

Dengan teknik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Olehkarena itu, setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

b. Teknik Peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan biasanya berupa pameran keberhasilan murid. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi dan menari. Pada kesempatan itu

kepala sekolah atau guru TK tersebut dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.

c. Teknik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengkrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telepon, televise, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan.

Proses Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

1. Penyusunan Program

Penyusunan program husemas memperhatikan dana yang tersedia, ciri masyarakat, daerah jangkauan, sarana atau media, dan teknik yang akan dilaksanakan dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat. Jika perencanaan tidak memperhatikan hal-hal tersebut, di khawatirkan kegiatan tersebut tidak akan mencapai sasaran yang diinginkan.

2. Pelaksanaan atau Pengorganisasian

Pada dasarnya semua komponen sekolah dan pelaksanaan husemas. Oleh karena itu, tugas-tugas mereka perlu dipahami dan ditata, sehingga penyelenggara husemas dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan husemas perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian dan kegiatan, dan di dalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi.⁷

3. Pengawasan

Pengawasan pada administrasi hubungan sekolah dan masyarakat dapat berupa evaluasi. Husemas dapat di evaluasi melalui dua kriteria, yaitu:

1. Efektifitas, yaitu sejauh apa tujuan tercapai
2. Efisiensi, yaitu mengenai sumber dan potensi denganbaik.

D. Komite Sekolah

Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tertulis bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.⁸ Dengan tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat untuk melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab masyarakat dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Menciptakan situasi dan kondisi yang transparan, akuntabel dan demokratis dalam mendirikan dan melayani pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah menyatakan bahwa komite sekolah diartikan sebagai lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, dan komunitas sekolah yang peduli terhadap pendidikan.
 - a. Peran Komite Sekolah
 - 1) Pemberi pertimbangan (advisory agency). Komite sekolah memiliki peran untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
 - 2) Pendukung (supporting agency). Dalam hal ini, komite sekolah dapat berperan sebagai pendukung, baik yang secara finansial, pemikiran maupun tenaga yang diberikan dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - 3) Pengontrol (controlling agency). Komite sekolah juga memiliki peran mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan
 - 4) Mediator. Komite sekolah menjadi perantara antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.
 - b. Fungsi Komite Sekolah
 - 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
 - 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

⁸Bachtiar Rifai dan S. Sudarmadi, "Sekolah Pembangunan Sebagai Pelaksana Pembaruan Pendidikan," *PRISMA*, no. 3 (1972).

- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai hal-hal terkait pendidikan
- 5) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

KESIMPULAN

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah dua jenis lingkungan yang berbeda dan yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan terkhusus dalam upaya untuk mendidik para generasi muda (peserta didik). Komunikasi yang berkualitas antara sekolah dengan masyarakat menjadi salah satu kunci penentu keberhasilan administrasi husemas. Bila hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan harmonis, dan dinamis maka proses dari pendidikan dan pengajaran di sekolah diharapkan mampu mencapai visi dan misi yang telah dicanangkan. Dengan demikian sekolah akan dapat semakin maju, berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan dan juga tuntutan dari masyarakat. Hasil pembelajaran yang baik bagi siswa tersebut adanya hubungan dari lingkungan Keluarga dimana peserta didik itu, pertama kali mendapat pengetahuan dan tingkah laku yang baik yang mereka pandang setiap hari dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan keluarga mereka yang berhubungan dengan bimbingan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hade. "Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat," 2019.
———. "Administrasi Peserta Didik," 2019.
- Hardjodipuro, Siswojo. "Konsep 3 Dimensional Administrasi Pendidikan." *IKIP Jakarta*, t.t.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.

Rifai, Bachtiar, dan S. Sudarmadi. "Sekolah Pembangunan Sebagai Pelaksana Pembaruan Pendidikan." *PRISMA*, no. 3 (1972).

Sianipar, T. "Hubungan Sekolah dan Masyarakat." *FIP-IKIP Jakarta*, t.t.